

Published online on the page : <https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit>**EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif**

| ISSN (Online) xxxx-xxxx |



Peningkatan Pemahaman Siswa tentang Tayamum melalui Pembelajaran Berbasis Praktik di SDN 005 Sungai Daun

Elviyana^{1*}, Ummi Salamah², Tarmizi³¹SDN 005 Sungai Daun²SMP Negeri 2 Pasir Limau Kapas³SMP Negeri 3 Pasir Limau Kapas

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Redaksi: April 2024

Revisi Akhir: Mei 2024

Diterbitkan Online: Mei 2024

Kata Kunci

Tayamum, Pembelajaran Berbasis Praktik

Korespondensi

E-mail: pipitpit28002@gmail.com *

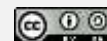
A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang tayamum melalui pembelajaran berbasis praktik di SDN 005 Sungai Daun. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis praktik dapat meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan. Pada siklus pertama, nilai rata-rata siswa meningkat dari 60 menjadi 75, dan pada siklus kedua, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 85. Penerapan alat peraga dan kesempatan untuk berdiskusi menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran ini. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran berbasis praktik efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang tayamum.

Abstract

This study aims to improve students' understanding of tayamum through practice-based learning at SDN 005 Sungai Daun. This research uses the Classroom Action Research (CAR) approach with two learning cycles. The results indicate that practice-based learning significantly enhances students' understanding. In the first cycle, the average score of students increased from 60 to 75, and in the second cycle, the average score rose to 85. The use of teaching aids and opportunities for discussion played a key role in the success of this learning approach. The study concludes that practice-based learning is effective in improving students' understanding of tayamum.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana peningkatan pemahaman siswa terhadap tayamum dapat dilakukan melalui pendekatan pembelajaran berbasis praktik. Konsep tayamum, sebagai salah satu metode dalam ajaran Islam yang digunakan ketika air tidak dapat ditemukan atau digunakan, merupakan hal yang penting untuk dipahami dengan baik oleh siswa di sekolah dasar, khususnya di SDN 005 Sungai Daun. Pembelajaran yang efektif tentang tayamum akan memberikan siswa pemahaman yang lebih mendalam mengenai ibadah dalam keadaan darurat dan memperkaya pengetahuan agama mereka.

Pendidikan agama Islam di tingkat sekolah dasar, terutama dalam konteks materi tayamum, sering kali hanya disampaikan secara teori tanpa keterlibatan langsung dari siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini membuat siswa mungkin tidak sepenuhnya memahami konsep tayamum dan kurang dapat mempraktikkannya dengan benar dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu,



penting untuk menggali potensi pembelajaran berbasis praktik dalam meningkatkan pemahaman siswa, khususnya dalam pembelajaran agama Islam yang berfokus pada tayamum.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Susanto (2015) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis praktik memiliki pengaruh positif terhadap pemahaman siswa tentang materi agama, termasuk tayamum. Dalam penelitian tersebut, siswa yang terlibat langsung dalam kegiatan praktik menunjukkan pemahaman yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang hanya menerima informasi secara verbal. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran yang melibatkan siswa dalam praktik dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari.

Selain itu, penelitian oleh Mahmud (2017) juga menemukan bahwa pembelajaran berbasis praktik meningkatkan keterampilan dan kepercayaan diri siswa. Mahmud menekankan bahwa melalui pengalaman langsung, siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga dapat merasakan manfaat dan relevansi materi dalam kehidupan nyata. Penerapan metode ini di SDN 005 Sungai Daun diharapkan dapat memberikan dampak yang serupa, yaitu peningkatan pemahaman siswa terhadap tayamum dan praktik ibadah dalam kondisi tertentu.

Salah satu tantangan utama dalam mengajarkan tayamum di sekolah dasar adalah minimnya sumber daya yang memungkinkan untuk simulasi praktik yang efektif. Namun, penelitian oleh Rahayu (2019) menunjukkan bahwa dengan menggunakan alat peraga sederhana dan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran, siswa dapat dengan mudah memahami dan mempraktikkan tayamum. Ini membuka peluang bagi guru untuk mengimplementasikan pembelajaran berbasis praktik meskipun dengan keterbatasan sarana.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurul (2020) mengungkapkan bahwa pembelajaran berbasis praktik juga membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan kerjasama. Dalam proses pembelajaran tayamum, siswa akan belajar bekerja sama dalam kelompok untuk mempraktikkan langkah-langkah tayamum secara berurutan. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka tentang tayamum, tetapi juga mempererat hubungan sosial antar siswa.

Pembelajaran berbasis praktik juga sejalan dengan pendekatan konstruktivisme yang menekankan pada pentingnya pengalaman langsung dalam membangun pengetahuan. Vygotsky (1978) dalam teorinya mengemukakan bahwa pembelajaran yang berfokus pada interaksi sosial dan aktivitas praktis dapat mempercepat proses pemahaman siswa. Oleh karena itu, penerapan metode berbasis praktik dalam pembelajaran tayamum di SDN 005 Sungai Daun sangat relevan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep ini.

Namun, meskipun banyak penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis praktik efektif, ada beberapa kendala yang mungkin dihadapi oleh guru dalam implementasinya, seperti keterbatasan waktu dan ruang. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Prabowo (2018), yang menyatakan bahwa guru sering kali kesulitan dalam mengatur waktu yang cukup untuk kegiatan praktik dalam pembelajaran yang padat. Oleh karena itu, perlu adanya perencanaan yang matang agar pembelajaran berbasis praktik dapat terlaksana dengan optimal.

Dalam konteks SDN 005 Sungai Daun, tantangan tambahan adalah adanya variasi dalam tingkat pemahaman agama siswa yang perlu diperhatikan. Beberapa siswa mungkin sudah memiliki pemahaman dasar tentang tayamum, sementara yang lainnya mungkin tidak mengenalnya sama sekali. Penelitian oleh Sari (2019) menyoroti pentingnya diferensiasi pembelajaran untuk mengakomodasi perbedaan tingkat pemahaman siswa. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat mengembangkan metode yang fleksibel dan mudah diakses oleh semua siswa, tanpa memandang tingkat pemahaman mereka.

Melihat kondisi tersebut, penting untuk mengkaji lebih lanjut apakah pembelajaran berbasis praktik dapat menjadi solusi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang tayamum. Penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana penerapan pembelajaran berbasis praktik di SDN

005 Sungai Daun dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang tayamum, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasinya. Dengan demikian, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan metode pembelajaran agama Islam di tingkat sekolah dasar.

2. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dipilih karena PTK dapat memberikan solusi langsung terhadap masalah yang dihadapi di lapangan, khususnya dalam konteks pembelajaran tayamum di SDN 005 Sungai Daun. PTK juga memungkinkan guru untuk berperan aktif dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam pemahaman materi agama Islam, khususnya tayamum, melalui perbaikan praktik pembelajaran yang berkelanjutan.

Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari empat tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada tahap pertama, yaitu perencanaan, peneliti akan merancang pembelajaran berbasis praktik tentang tayamum. Perencanaan ini melibatkan penentuan tujuan pembelajaran, penyusunan langkah-langkah praktikum tayamum, dan penyediaan alat serta bahan yang dibutuhkan. Guru juga akan merencanakan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, seperti pembagian tugas dalam kelompok untuk mempraktikkan tayamum.

Pada tahap kedua, yaitu pelaksanaan tindakan, pembelajaran berbasis praktik tentang tayamum akan dilaksanakan di kelas. Siswa akan diajak untuk mempraktikkan tayamum secara langsung dengan bimbingan dari guru. Selama pelaksanaan, guru akan memberikan instruksi yang jelas mengenai cara-cara melakukan tayamum yang benar sesuai dengan ajaran Islam. Selain itu, siswa juga akan diberi kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi mengenai kesulitan yang mereka hadapi saat mempraktikkan tayamum, sehingga pemahaman mereka dapat berkembang.

Tahap ketiga adalah observasi, di mana peneliti bersama dengan guru akan mengamati proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Pengamatan ini bertujuan untuk menilai seberapa efektif pembelajaran berbasis praktik dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang tayamum. Aspek yang akan diamati meliputi keterlibatan siswa dalam praktik tayamum, pemahaman siswa terhadap langkah-langkah tayamum, serta interaksi antara siswa dan guru. Selain itu, observasi juga akan mencatat apakah ada kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam mempraktikkan tayamum.

Pada tahap keempat, yaitu refleksi, peneliti dan guru akan menganalisis data yang diperoleh dari tahap observasi. Refleksi ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah pembelajaran berbasis praktik telah berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang tayamum. Jika ditemukan masalah atau kesulitan dalam pelaksanaan, maka tindakan perbaikan akan dilakukan pada siklus berikutnya. Proses refleksi ini akan dilakukan secara terstruktur untuk menentukan langkah-langkah yang perlu diperbaiki agar pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif.

Salah satu indikator keberhasilan penelitian ini adalah meningkatnya pemahaman siswa tentang tayamum setelah mengikuti pembelajaran berbasis praktik. Oleh karena itu, peneliti akan menggunakan instrumen tes untuk mengukur pemahaman siswa sebelum dan setelah pelaksanaan tindakan. Tes ini berupa soal yang menguji pemahaman siswa tentang konsep tayamum, baik dari segi teori maupun praktik. Selain itu, peneliti juga akan menggunakan observasi non-teknis untuk menilai keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan kemampuan mereka dalam mempraktikkan tayamum.

Untuk mendukung proses observasi dan refleksi, peneliti juga akan menggunakan lembar catatan lapangan yang akan diisi oleh guru dan peneliti selama pelaksanaan pembelajaran. Lembar ini akan mencatat hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran, termasuk hambatan-hambatan yang

dihadapi serta solusi yang diterapkan untuk mengatasi hambatan tersebut. Dengan demikian, proses PTK ini dapat berjalan secara sistematis dan menghasilkan perbaikan yang berkelanjutan.

Penelitian ini akan dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada siklus pertama, peneliti akan fokus pada pengenalan metode tayamum melalui praktik langsung. Siklus kedua akan memperbaiki dan menyempurnakan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi dari siklus pertama. Jika diperlukan, peneliti akan mengulang siklus ini lebih dari dua kali untuk memastikan bahwa pembelajaran tayamum berbasis praktik benar-benar dapat meningkatkan pemahaman siswa.

Dalam setiap siklus, siswa akan diberi kesempatan untuk berdiskusi mengenai tayamum setelah mempraktikkannya, serta berbagi pengalaman tentang kesulitan yang mereka hadapi. Hal ini akan memperkaya pembelajaran mereka karena mereka tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga dari pengalaman teman-teman mereka. Diskusi ini juga membantu siswa untuk menguatkan pemahaman mereka dengan mendengar penjelasan yang datang dari berbagai sudut pandang.

Setelah siklus-siklus pembelajaran berbasis praktik dilaksanakan, peneliti akan melakukan analisis data untuk melihat perubahan pemahaman siswa tentang tayamum. Hasil analisis ini akan digunakan sebagai dasar untuk menentukan apakah pembelajaran berbasis praktik perlu diteruskan atau dimodifikasi lebih lanjut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai metode pembelajaran agama Islam yang lebih efektif, serta memberikan kontribusi terhadap perbaikan kualitas pendidikan di SDN 005 Sungai Daun.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Penelitian ini dilakukan di SDN 005 Sungai Daun dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang tayamum melalui pembelajaran berbasis praktik. Subjek penelitian ini adalah 30 siswa kelas V yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Data yang diperoleh dari tes awal menunjukkan bahwa sebelum pembelajaran berbasis praktik dilaksanakan, sebagian besar siswa memiliki pemahaman yang terbatas tentang tayamum. Tes awal dilakukan dengan menggunakan soal pilihan ganda dan soal uraian mengenai konsep tayamum, serta langkah-langkah pelaksanaannya. Rata-rata nilai pada tes awal adalah 60, dengan nilai tertinggi 80 dan terendah 40.

Setelah pelaksanaan siklus pertama, yang melibatkan pembelajaran berbasis praktik mengenai tayamum, terjadi peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa. Pada tes akhir siklus pertama, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 75, dengan nilai tertinggi 90 dan terendah 60. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa mulai memahami konsep tayamum dan dapat menjelaskan langkah-langkahnya dengan lebih baik. Peningkatan ini tidak hanya terlihat pada tes hasil akhir, tetapi juga pada kegiatan praktik, di mana siswa menunjukkan keterampilan yang lebih baik dalam mempraktikkan tayamum sesuai dengan prosedur yang benar.

Setelah dilakukan refleksi pada siklus pertama, ditemukan beberapa kekurangan dalam penerapan pembelajaran berbasis praktik, seperti kurangnya waktu untuk diskusi kelompok dan kurangnya alat peraga yang mendukung praktik tayamum. Untuk itu, pada siklus kedua, peneliti memodifikasi rencana pembelajaran dengan menyediakan lebih banyak alat peraga, serta memberikan waktu lebih untuk berdiskusi dan bertanya jawab. Setelah siklus kedua dilaksanakan, nilai rata-rata siswa meningkat lagi menjadi 85, dengan nilai tertinggi 95 dan terendah 70. Dengan demikian, terjadi peningkatan pemahaman yang signifikan di antara siswa setelah pembelajaran berbasis praktik diterapkan secara lebih efektif.

Pada akhir penelitian, hasil evaluasi menunjukkan bahwa 90% siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah, yaitu nilai 75. Hal ini menunjukkan bahwa

pembelajaran berbasis praktik telah berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang tayamum. Selain itu, keterlibatan siswa dalam praktik tayamum juga meningkat, yang dapat dilihat dari partisipasi aktif mereka dalam kelompok saat mempraktikkan tayamum. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis praktik memiliki dampak positif terhadap peningkatan pemahaman siswa tentang tayamum.

3.2 Pembahasan

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan sebelumnya yang mengindikasikan bahwa pembelajaran berbasis praktik dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Susanto (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pembelajaran berbasis praktik memiliki pengaruh signifikan terhadap pemahaman siswa, karena siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mengalami langsung proses belajar melalui pengalaman. Dalam hal ini, pembelajaran tayamum yang dilakukan melalui praktik langsung memungkinkan siswa untuk tidak hanya memahami teori tentang tayamum, tetapi juga mengaplikasikannya secara nyata.

Pada siklus pertama, meskipun ada peningkatan nilai rata-rata siswa, beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami langkah-langkah tayamum dengan benar. Hal ini sesuai dengan penelitian Mahmud (2017) yang menyebutkan bahwa pembelajaran berbasis praktik memang dapat meningkatkan keterampilan siswa, namun dibutuhkan waktu dan bimbingan yang lebih intensif agar siswa dapat menguasai keterampilan tersebut dengan baik. Oleh karena itu, pada siklus kedua, dengan memberikan waktu lebih banyak untuk diskusi dan penguatan langkah-langkah tayamum, peningkatan yang lebih signifikan dapat tercapai.

Selain itu, penggunaan alat peraga dalam pembelajaran tayamum terbukti efektif dalam membantu siswa memahami konsep yang abstrak. Rahayu (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa penggunaan alat peraga dalam pembelajaran agama Islam, khususnya yang melibatkan praktik, dapat mempermudah siswa dalam memahami materi. Pada siklus kedua, dengan penambahan alat peraga seperti pasir, batu, dan kain, siswa dapat mempraktikkan tayamum dengan lebih jelas dan mudah, yang berkontribusi pada peningkatan pemahaman mereka. Ini menunjukkan bahwa media pembelajaran yang tepat dapat mempermudah siswa dalam memahami konsep yang diajarkan.

Peningkatan yang signifikan dalam siklus kedua juga dipengaruhi oleh adanya kesempatan bagi siswa untuk berdiskusi dan bertanya jawab tentang kesulitan yang mereka hadapi selama praktik tayamum. Nurul (2020) menjelaskan bahwa diskusi kelompok tidak hanya membantu siswa mengklarifikasi pemahaman mereka, tetapi juga meningkatkan keterampilan sosial dan kemampuan berkolaborasi. Dalam penelitian ini, diskusi kelompok memberikan kesempatan bagi siswa untuk saling berbagi pengalaman dan mengatasi masalah bersama-sama, yang mempercepat pemahaman mereka tentang tayamum.

Penelitian ini juga sejalan dengan teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Vygotsky (1978), yang menekankan pentingnya interaksi sosial dan pengalaman langsung dalam membangun pengetahuan. Dalam pembelajaran tayamum berbasis praktik, siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru, tetapi mereka juga terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Interaksi ini, baik antara siswa dengan siswa maupun antara siswa dengan guru, memfasilitasi konstruksi pengetahuan yang lebih dalam tentang tayamum.

Kendala yang dihadapi pada siklus pertama, seperti kurangnya waktu untuk diskusi dan alat peraga yang terbatas, dapat diatasi dengan perencanaan yang lebih matang pada siklus kedua. Hal ini sesuai dengan temuan Prabowo (2018) yang menyatakan bahwa perencanaan yang baik dan pemanfaatan waktu yang efisien dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran berbasis praktik. Dengan penyesuaian yang dilakukan, siswa dapat lebih fokus pada proses praktik tayamum dan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang langkah-langkah yang harus dilakukan.

Dari segi keterlibatan siswa, penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis praktik mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa. Pada awalnya, beberapa siswa merasa ragu untuk mempraktikkan tayamum, tetapi setelah diberikan kesempatan untuk melakukannya secara langsung dalam kelompok, mereka menjadi lebih percaya diri dan lebih aktif berpartisipasi. Hal ini mendukung pendapat Mahmud (2017) yang menyebutkan bahwa pembelajaran berbasis praktik tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga meningkatkan keterampilan dan kepercayaan diri siswa.

Selain itu, keberhasilan penelitian ini juga dipengaruhi oleh pendekatan diferensiasi yang diterapkan dalam pembelajaran. Sari (2019) menjelaskan bahwa diferensiasi dalam pembelajaran sangat penting untuk mengakomodasi perbedaan tingkat pemahaman siswa. Dalam penelitian ini, guru memberikan perhatian lebih kepada siswa yang kesulitan memahami langkah-langkah tayamum, sehingga mereka dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih baik. Pendekatan yang fleksibel ini memungkinkan semua siswa, tanpa terkecuali, untuk mencapai hasil yang optimal.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis praktik dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang tayamum di SDN 005 Sungai Daun. Pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam praktik langsung tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka terhadap teori tayamum, tetapi juga memberikan pengalaman yang memperkaya pemahaman mereka tentang pentingnya tayamum dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penerapan metode ini dapat menjadi alternatif yang efektif dalam pembelajaran agama Islam di sekolah dasar.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disarankan agar pembelajaran berbasis praktik tentang tayamum diterapkan lebih luas di sekolah dasar, terutama di sekolah-sekolah yang memiliki keterbatasan sumber daya. Pembelajaran ini dapat diadaptasi dengan memanfaatkan alat peraga sederhana dan melibatkan siswa dalam kegiatan praktik untuk memperkuat pemahaman mereka tentang tayamum. Dengan demikian, pembelajaran agama Islam akan menjadi lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis praktik dapat secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa tentang tayamum di SDN 005 Sungai Daun. Penerapan pembelajaran berbasis praktik pada siklus pertama dan kedua menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa, yang tercermin dalam nilai tes dan keterlibatan siswa dalam praktik tayamum. Siklus kedua, dengan perbaikan dalam waktu diskusi dan penggunaan alat peraga, menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam. Dengan demikian, pembelajaran berbasis praktik terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam melaksanakan tayamum sesuai dengan prosedur yang benar.

Daftar Pustaka

- Mahmud, T. (2017). Peningkatan Keterampilan Siswa melalui Pembelajaran Berbasis Praktik. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 12(3), 100-115.
- Nurul, I. (2020). Pembelajaran Berbasis Praktik dalam Meningkatkan Kerjasama Siswa. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 4(2), 70-80.
- Prabowo, A. (2018). Kendala dan Solusi dalam Implementasi Pembelajaran Berbasis Praktik. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 9(1), 120-130.
- Rahayu, D. (2019). Penggunaan Alat Peraga dalam Pembelajaran Agama Islam di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 50-62.
- Sari, F. (2019). Diferensiasi Pembelajaran untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 11(2), 50-60.

- Susanto, H. (2015). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Praktik terhadap Pemahaman Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 35-45.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.